

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kemandirian Usaha Di Kampung Genteng Candirejo Surabaya

Alfi Bisri Mustofa

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
E-mail : alfibisri@yahoo.co.id

Dr. Soedjarwo, M.S.

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Genteng Candirejo Surabaya ini menarik untuk diteliti karena pada kondisinya merupakan sesuatu yang tergolong baru mengenai pemberdayaan keterampilan dari sampah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang implementasi, capaian hasil dalam membangun kemandirian usaha dan perilaku warga dan pendampingan. Penelitian ini dilandasi oleh beberapa konsep dan teori yaitu konsep pemberdayaan masyarakat, kemandirian, pemberdayaan ditinjau dari PNF, masyarakat, dan konsep tentang Bank Sampah. Subyek penelitian berjumlah sembilan orang yang terdiri dari pihak pengurus Bank Sampah, warga masyarakat dan aparat setempat, serta triangulasi yang dilakukan pada tim pakar Bank Sampah. Hasil penelitian antara lain; 1) implementasi yang sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan adanya partisipasi warga masyarakat pada kegiatan perencanaan, sosialisasi dan pertemuan-pertemuan, pelaksanaan kegiatan, penyuluhan dan pelatihan, serta partisipasi pada aktivitas Bank Sampah; 2) capaian hasil menunjukkan terjadinya perubahan kemandirian ekonomi warga dapat terlihat dari adanya peningkatan pendapatan dari tabungan sampah dan adanya usaha dari kerajinan olahan sampah; 3) terjadinya perubahan tingkah laku warga dapat terlihat dari aktivitas warga yang tidak lagi membuang sampah, menjaga lingkungan, menyetorkan sampah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan.

Dari hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam membangun kemandirian usaha dan perilaku warga masyarakat dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik yang dapat ditunjukkan dengan adanya partisipasi warga, terjadinya perubahan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan dan memiliki usaha, terjadinya perubahan perilaku warga terhadap sampah dan telah dilakukannya pendampingan oleh pengelola.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat, Kemandirian, Wirausaha Bank Sampah

Abstract

Community Empowerment Through Waste Bank Management To Enhance Business Independence In Candirejo Genteng Village Surabaya

Name : Alfi Bisri Mustofa
NIM : 13010034022
Study Program : S-1
Major : Pendidikan Luar Sekolah
Faculty : Ilmu Pendidikan
Name of Institution : Universitas Negeri Surabaya
Advisor : Dr. Soedjarwo, M.S.

The implementation of community empowerment at Bank Garbage Garbage Candirejo Surabaya is interesting to be investigated because the condition is something that is new about the empowerment of skills from garbage. The purposes of this research are to know about the implementation, the achievement of the results in building business stubbornness and citizen behavior and mentoring. This research is based on several concepts and theories, those are the concept of community empowerment, independence, empowerment in terms of PNF, community, and the concept of Garbage Bank. The research subject are nine people consisting of the management of the Garbage Bank, community and local officials, and the triangulation Conducted on the team of experts Garbage Bank. The results of this research include; 1) a well-executed implementation characterized by community participation in planning, socialization and meetings, implementation of activities, counseling and training, and participation in Garbage Bank activities; 2) the outcome of the result shows that the change of the economic independence of the citizens can be seen from the increase of income from the saving of garbage and the business of the processed garbage handicraft; 3) the change of citizen behavior can be seen from the activity of citizens who no longer throw garbage, keep the environment, deposit the garbage and participate in social activities and development.

From the result of research on community empowerment in building business independence and behavior of citizens can be concluded that has been running well that can be shown by the citizen participation, the happening of economic change which is marked by the increase of income and have the effort, the change of citizen behavior to the garbage and has done By the manager.

Keywords: Community Empowerment, Community, Independence, Entrepreneurship of Waste Bank



PENDAHULUAN

Pemberdayaan dalam arti luas merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional agar secara perorangan atau kelompok masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan masyarakat memiliki kaitan erat dengan sustainable development dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi dan sosial yang dinamis, serta menuju kepada kemandirian berwirausaha. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses dan bentuk pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam sebuah kegiatan pemberdayaan dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat. Melalui proses dalam pemberdayaan maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, masyarakat harus menjalani proses tersebut dengan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian akan diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu dan akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian berwirausaha mereka. Apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang mandiri.

Untuk mencapai suatu kemandirian usaha pada manusia ataupun masyarakat baik itu pada aspek kemandirian usaha ataupun perilaku, untuk itu diperlukan suatu cara yang tepat. Dalam hal ini pengembangan sumber daya manusia Indonesia dirasakan perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, berwawasan dan mempunyai keunggulan serta keterampilan sehingga akan mencapai suatu kemandirian pada diri masyarakat itu sendiri. Terkait dengan hal ini upaya pemerintah dalam membangun dan mengembangkan kualitas manusia melalui pembangunan dalam bidang pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang

saling melengkapi dan memperkaya (UU RI No. 20 tahun 2003).

Di Indonesia pada umumnya masalah sampah masih sulit diatasi. Hal ini disebabkan karena selama ini masyarakat belum menyadari akan arti pentingnya kebersihan lingkungan dan teknologi pengolahan sampah yang masih jauh dari memadai. Dampak dari hal tersebut tentunya sangat banyak, mulai dari bahaya kesehatan, kebersihan lingkungan, banjir, pencemaran, polusi dan lain-lain. Masyarakat masih membuang sampah rumah tangga dan limbah industri ke jalan trotoar, pasar, sungai, got dan laut. Sepertinya tempat-tempat tersebut telah menjadi 'tempat sampah raksasa' bagi masyarakat dalam membuang sampah. Sampah bukan sesuatu yang asing dalam keseharian kita, karena kita secara pribadi setiap harinya menghasilkan sampah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Bank Sampah diantaranya yaitu melakukan kegiatan daur ulang sampah, pemberian keterampilan dan pelatihan, penabungan sampah dan lain-lain untuk meningkatkan perekonomian. Dalam pelaksanaannya tentu ada cara yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah terkait dengan persampahan dan lingkungan serta pendidikan dan pemahaman masyarakat akan lingkungan untuk mencapai kemandirian warga secara ekonomi ataupun perilaku untuk meningkatkan pendapatan.

Pendidikan Non Formal menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 berbunyi: (1) pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.(2) pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta

pengembangan sikap dan keperibadian profesional. Salah satu bentuk dari program pendidikan luar sekolah adalah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keterampilan, pemberdayaan pemuda, pemberdayaan masyarakat, pelatihan dan lain-lain.

Dengan dipilihnya Surabaya sebagai salah satu kota di Indonesia yang dinilai mampu mengelola sampah dengan baik, melalui program 3R (*reduce, reuse, recycle*). Tidak hanya itu, Program 3R dinilai telah menjadi landasan upaya pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat, dalam rangka mengurangi sampah dan mengambil nilai ekonomis dari sampah.

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Berdasarkan kamus istilah lingkungan (1994) menyatakan bahwa sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan, pemakaian barang rusak atau cacat dalam pembuatan manufaktur dan materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Sedangkan menurut istilah lingkungan untuk manajemen, Encolink (1996) dalam Rinrin Migristine, (2009) menyebutkan sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai.

Kemandirian usaha/pendapatan yang akan dilihat melalui GNP (*Gross National Product*) dapat melihat pendapatan warga negara dalam suatu negara, yang nilai dari seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sesuatu perekonomian dalam suatu periode tertentu (Dobrnbusch : 1981). Produk Nasional Bruto (GNP) adalah pendapatan nasional yang dihitung dengan mengeluarkan faktor pendapatan dari warga negara asing yang berdomisili di negara tersebut dan hanya menghitung nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang yang bekwarganegaraan negara tersebut saja.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB

pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

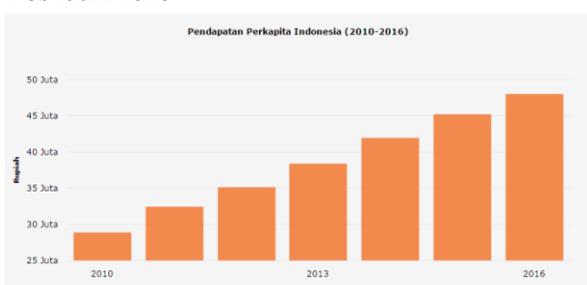
1. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
5. PDB harga berlaku menurut penggunaan menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
6. Distribusi PDB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.

7. PDB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
8. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per kepala atau per satu orang penduduk.
9. PDB dan PNB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. (<https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/11>) Di Akses Pada Tgl 17 Februari 2017.

Thompson dalam Fahrudin (2010 : 804) mengatakan bahwa ahli ekonomi cenderung untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GNP riil perkapita. GNP riil perkapita diperoleh dengan membagi GNP riil dengan jumlah penduduk. GNP riil perkapita mengukur jumlah rata-rata keseluruhan output yang diperoleh oleh setiap penduduk. Dengan demikian kenaikan GNP riil perkapita berarti kenaikan standar hidup masyarakat (standar hidup lebih tinggi).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka perekonomian Indonesia tahun 2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp 12.406,8 triliun. Sedangkan untuk pendapatan perkapita, saat ini mencapai Rp 47,96 juta (US\$ 3.605,1) per tahun. Angka ini meningkat 6,25 persen dari tahun sebelumnya, yakni Rp 45,14 juta per tahun.

Secara umum, ekonomi Indonesia pada 2016 tumbuh 5,02 persen. Angka ini lebih tinggi dibanding capaian 2015 sebesar 4,88 persen. Namun demikian, capaian ini masih dibawah target pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan 2016, yakni sebesar 5,2 persen. (<http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/06/2016->) Di Akses Pada Tgl 17 Februari 2016



Pendapatan Perkapita Indonesia (2010-2016) Data dari Badan Pusat Statistika.

Bank Sampah yang menjadi salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan sebagai salah satu wadah dalam melakukan pengolahan sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik dapat menjadi salah satu solusi dalam membantu mengurangi volume sampah yaitu dengan melakukan kegiatan daur ulang sampah plastik dan kegiatan menabung sampah. Dengan program yang dilakukan di Bank Sampah seperti melakukan pengolahan sampah menjadi berbagai bentuk keterampilan dan kerajinan yang mempunyai nilai ekonomi dapat membantu masyarakat. Sampah yang masih banyak berserakan tidak seharusnya di diamkan saja, karena dengan kreatifitas dan keterampilan dapat menjadikan sampah plastik tersebut menjadi uang atau daya jual kembali.

Ditulis oleh Media Field Visit Tempo.Cotempo.Co 2016. Dengan kondisi tersebut maka Bank Sampah Genteng Candirejo Surabaya melakukan kegiatan pemberdayaan warga masyarakat sekitar atau nasabah. Kegiatan ini memberikan pelatihan, penabungan sampah, keterampilan kepada masyarakat bagaimana mengolah sampah menjadi produk-produk keterampilan yang bernilai ekonomi seperti tas plastik, dompet, karpet, tempat tissue, tempat bunga, taplak meja dan lain-lain serta melakukan kegiatan penyadaran masyarakat akan sampah. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Bank Sampah Genteng Candirejo yang merupakan suatu usaha yang menjanjikan bagi penyelamatan lingkungan, pengembangan masyarakat dan sekaligus dapat berdampak ekonomis positif jika dilakukan dengan kreatif dan dengan manajemen yang baik. Kegiatan ini tentunya juga harus dilakukan pendampingan yang baik agar nantinya dapat berjalan terus dan bertahan sehingga masyarakat tidak menjadi ketergantungan ketika program diberikan saja.

Ketua RT 2 RW 8 Bapak Syahri Kelurahan Genteng, kampungnya ini juga terkenal dengan kampung sampah mandiri. Sebab, warganya melakukan pemilahan sampah secara teratur, beberapa sampah didaur ulang, sementara

lainnya dijual. Hasil daur ulang dijadikan berbagai macam kerajinan seperti tas, bunga kering, dan lain sebagainya. "Kampung ini juga memiliki fasilitas seperti pompa air di lima titik dan sumur biopori sebanyak 47 titik.

Selain itu warganya sudah memiliki bank sampah masing-masing, sehingga dari bank sampah itu bisa dijadikan kompos yang bisa dimanfaatkan kembali untuk tanaman di kampung itu. "Dari 55 KK, sudah ada 40 KK yang memiliki bank sampah sendiri. Ini masih akan kami kembangkan supaya semuanya punya bank sampah. Menurut Syahri, kampungnya itu juga terkenal dengan kampung olahan herbal, karena bisa menghasilkan olahan herbal sendiri, seperti Jahe Secang, Sinom beras kencur, temu lawak, jus belimbing, sirup belimbing, selai, dan manisan.

Terdapat tujuh pilar program di Candirejo. Mulai pilar lingkungan, sanitasi, ekonomi, nutrisi, pendidikan, teknologi informasi, hingga aman dan nyaman. Pilar ekonomi menjadi yang terpenting warga diberdayakan dengan stimulan berdagang. Barang dagangan diambil dari tanaman yang dibudidayakan. Otomatis cara itu membuat warga melakukan penghijauan.

Kegiatan pemberdayaan dengan daur ulang sampah yang dilakukan di Bank Sampah Genteng Candirejo sudah dimulai sejak tahun 2008 lalu. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan. Kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah tersebut sudah lama berjalan dan tetap bisa bertahan meskipun kegiatannya tidak di donasi oleh lembaga swasta ataupun pemerintah secara kontinu. Kegiatan yang dilakukan pada mulanya adalah inisiatif masyarakat sendiri yang di pelopori oleh beberapa warga sekitar misalkan saja bapak Sahri, hal ini yang menarik adalah kegiatan dapat bertahan cukup lama tanpa ada bantuan secara kontinu oleh para donatur.

Kemandirian yang terlihat di kawasan sekitar Genteng Candirejo sepertihalnya perubahan pendapatan keluarga sehingga dalam

kesejahteraan menjadi lebih baik, kemandirian perilaku yang terlihat seperti lebih disiplin nya dalam melakukan tugas dengan begitu kebiasaan yang kurang disiplin dapat dikurangi secara perlahan melalui kegiatan pemberdayaan yang di lakukan bank sampah genteng candirejo surabaya, sebelum adanya bank sampah kebiasaan yang dilakukan warga sekitar hanya bekerja serabutan di sekitar pasar genteng candirejo perubahan dalam perilaku maupun peningkatan ekonomi yang dirasakan setelah adanya bank sampah membuat warga sekitar memilih untuk membuat usaha sendiri dirumah yang dapat memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik.

Penguatan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dalam membentuk kerajinan sampah ada beberapa tahap kegiatan pemberdayaan, tetapi lebih utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan, seperti pengembangan usaha ekonomi produktif yang dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Pada praktiknya distributor atau pemanfaatan sampah oleh pengelola maupun masyarakat sendiri dapat bersifat sampah organik dan anorganik. Sampah organik dimana nantinya akan diolah menjadi pupuk yang kemudian digunakan ke tanaman produktif kemudian dari tanaman ini masyarakat dapat membuat suatu produksi minuman herbal kemudian dijual dan dipasarkan di kampung Genteng Candirejo, sampah anorganik pada umumnya berupa kerajinan yang nantinya akan dijual atau dipamerkan dalam ajang pameran tingkat pemerintahan, produk dari sampah anorganik juga berupa barang setengah jadi yang kemudian nantinya akan diambil oleh pengepul yang kemudian diolah lagi, melalui pengelolaan sampah ini berpeluang mendorong keluarga miskin untuk berusaha mandiri agar dapat keluar dari garis kemiskinan.

Partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam program bank sampah ini karena partisipasi dari masyarakat ini berlangsung mempengaruhi kehidupan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemandirian anggota dalam pengembangan usaha mandiri. Dengan pengelolaan bank sampah dan pemanfaatan

sampah organik dan anorganik disertai partisipasi masyarakat yang aktif dalam program bank sampah, maka masyarakat atau anggota nasabah dapat menerima modal usaha, peningkatan kemampuan berusaha, dan memperoleh motivasi dalam pengembangan usaha sehingga program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di Kampung Genteng Candirejo Surabaya karena di kampung Genteng Kali ini terdapat program bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian usaha masyarakat Genteng Kali Canirejo surabaya

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan fokus yang telah ditentukan. Jenis dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi.

Proses analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terus menerus sampai data yang dikumpulkan selesai. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. kriteria keabsahan data dalam penelitian ini adalah, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

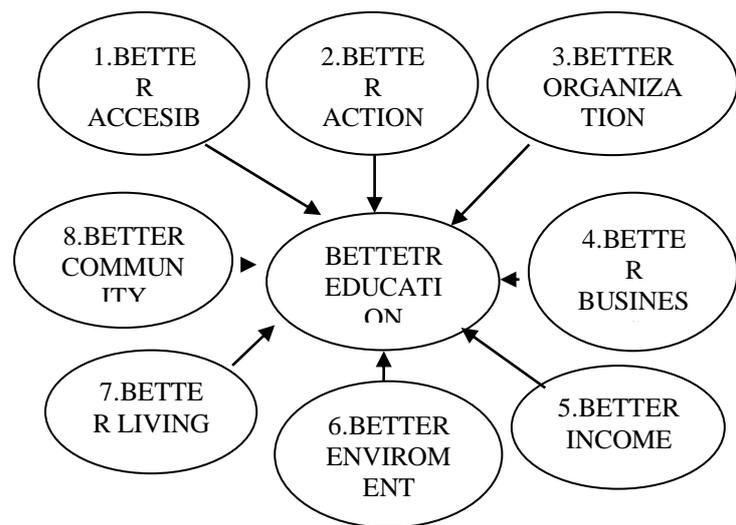
Hal ini terutama di landasi oleh pernyataan Hadisapoetro (1998) dalam Aprillia, Khrisna, dkk (2014) yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembanguna pertanian indonesia pada umumnya termasuk dalam golongan ekonomi lemah, yang lemah dalam hal permodalan,

penguasaan dan penerapan teknologi, dan sering juga lemah semangatnya untuk maju, karena seringkali dijadikan objek pemaksaan oleh birokrasi maupun penyuluhan sendiri Sowardi, (1986) dalam Aprillia, Khrisna, dkk (2014).

Mengacu kepada konsep-konsep di atas, maka tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut

a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitra -usaha.



Bagan 2.1 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

b. Perbaikan Usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan

c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan (*better ebvironment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas

- e. Perbaiki kehidupan (better living)
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaiki masyarakat (better community)
Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Kemandirian Usaha di Kampung Genteng Kali Surabaya. Fungsi manajemen pengembangan program bank sampah. Perencanaan Pengembangan Program Bank Sampah Berdasarkan hasil wawancara di peroleh data bahwa perencanaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat ialah sebagai berikut:

- a). Intervensi pemerintah dan swasta
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di peroleh data bahwa perencanaan di lakukan dengan adanya intervensi dari pihak luar yaitu dari pemerintah kabupaten kota Surabaya dan kelurahan Genteng Kali sendiri.
- b). Pemerintah kelurahan
Kelurahan Genteng Kali memiliki andil besar dalam kegiatan perencanaan program bank sampah, partisipasi masyarakat juga sangat mendukung berlangsungnya program bank sampah yang ada di kelurahan Genteng Candirejo, lingkungannya juga menjadi SDA untuk dikembangkan menjadi lebih bernilai ekonomis.
- c). Pemerintah Kabupaten Kota Surabaya
Sebagai pihak dari pemerintah daerah yang memberikan modal finansial finansial dan material, motivasi, dan pengarahan untuk keberlangsungan program .

2. Pengarahan dan penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan oleh kerjasama antarak Kelurahan Genteng Kali dan Pemerintah Kabupaten Kota Surabaya untuk memberikan pengetahuan dan pengarahan kepada masyarakat agar memperhatikan keadaan lingkungan yaitu salah satunya melalui program bank sampah, dengan melalui program bank sampah diharapkan lingkungan dapat menjadi suatu simbol untuk tingkat kesejahteraan kembali meningkat.

3. Fasilitas

Fasilitas berupa material uang mendukung sarana prasarana bank sampah seperti, timbangan, komposter, alat - alat pencatatan, dan lain-lain, dengan diberikannya fasilitas diharapkan masyarakat semakin termotivasi maupun lebih percaya diri dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun mengolah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

4. Adanya sosialisasi

Dalam perencanaan sosialisasi sangat penting untuk program kedepannya. Kesuksesan sosialisasi akan berdampak untuk keberlangsungan program dan eksistensinya. Adanya sosialisasi juga untuk menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, bagian sosialisasi ini menentukan tentang keberlanjutan program dari bank sampah apakah bisa terus kontinyu ataupun hanya sekedar berjalan saja, dalam sosialisasi pengaruh dari pihak bank sampah dan masyarakat sangatlah besar, kebutuhan maupun keinginan dari masyarakat ataupun kebutuhan dari bank sampah ini akan tersampaikan melalui sosialisasi ke semua pihak.

5. Peran Masyarakat

Sebelum adanya bank sampah sebagai proses pemberdayaan masyarakat masih menekuni pekerjaan yang telah menjadi sumber pencaharian atau sebagai penghasil untuk kebutuhan sehari-harinya, partisipasi dari masyarakatpun hanya sedikit untuk gotong royong membangun kampung yang bersih dan sehat. Setelah bank sampah dibentuk di kampung Genteng Candirejo Surabaya

masyarakatpun sedikit demi sedikit mengikuti program yang diadakan oleh pengelola bank sampah, pihak pengelola juga membuat program pemberdayaan yang dimana di program tersebut melibatkan setiap dari warga sekitar hal ini merupakan program dari bank sampah untuk meningkatkan peran dari masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan.

6. Aksi Masyarakat

Kampung Genteng Candirejo yang berdekatan dengan Pasar Genteng Baru dan juga berdekatan dengan TPA membuat warga sekitar bergotong rotong untuk membuat Bank Sampah sebagai upaya menanggulangi sampah yang berada di TPA, sampah yang dari TPA maupun dari pasar Genteng Baru di manfaatkan di bank sampah dan kemudian diolah untuk menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis, namun kepedulian masyarakat terhadap kebersihan masih kurang, bank sampah memberikan pengetahuan dan juga sosialisasi untuk mengajak bersama merawat lingkungan. Kurangnya motivasi dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan menghambat proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bank sampah juga sulit diterima oleh masyarakat, pekerjaan pokok masyarakat juga menjadi salah satu penghambat untuk mengikuti program dari bank sampah tersebut.

Keterkaitan Pemberdayaan Masyarakat Dengan Kemandirian Usaha

Sumodiningrat (1999) dalam Zubaedi (2013) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 jalur yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (2) Menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat (3) Memberikan perlindungan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian ekonomi dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.

Menurut Steinberg dalam Desmita, (2012). kemandirian berbeda artinya tidak bergantung pada orang lain, karena tidak

bergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian ekonomi. Secara spesifik, masalah kemandirian ekonomi menuntut suatu kesiapan individu, baik kesiapan fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dilihat bahwa dengan pemberdayaan masyarakat membuat masyarakat menjadi berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga ada peningkatan kemampuan dan mempunyai tanggung jawab, kemandirian ekonomi mengarahkan masyarakat lebih siap dalam kesiapan fisik dan emosional sehingga mampu mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawab tanpa ada bantuan dari orang lain.

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Di Kampung Genteng Candirejo Surabaya dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat sudah terlihat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang cukup baik pula. Hal ini didukung dengan partisipasi masyarakat yang ditandai oleh adanya keterlibatan dan partisipasi masyarakat baik berupa tenaga ataupun partisipasi benda atau barang, ikut merencanakan, merumuskan dan menjalankan program kegiatan serta adanya rasa memiliki dan ikutsertanya masyarakat sebagai pengelola. Terjadinya perubahan ekonomi warga masyarakat dalam hal ini membangun kemandirian ekonomi warga yang ditandai dengan terjadinya peningkatan pendapatan dan memiliki usaha dari olahan sampah, meskipun disisi lain belum begitu signifikan dirasakan oleh warga masyarakat. Kemudian juga telah terjadinya perubahan perilaku warga masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menyikapi dan menangani sampah, yang tidak terlepas dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Hal ini ditandai oleh warga yang semakin peduli dengan lingkungan dan sampah serta berpartisipasi pada kegiatan sosial dan pembangunan di lingkungan sekitar. Di sisi lain pendampingan juga sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola Bank Sampah terhadap

kegiatan pemberdayaan masyarakat mengenai daur ulang sampah, yang ditandai dengan dilakukannya pemberian fasilitasi, penguatan, perlindungan dan pendukung.

SARAN

Melihat dari potensi dan sumber daya yang ada program pemberdayaan yang di lakukan pada Bank Sampah Di Genteng Candirejo Surabaya sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan masyarakat sekitar menjadi lebih peduli dengan lingkungan, proses pemberdayaan akan lebih efektif apabila masyarakat turut terlibat langsung dalam pengendalian, pengelolaan, dan juga perencanaan dengan begitu masyarakat langsung mengerti akan proses dari kegiatan tersebut

Aktivitas kegiatan pada Bank Sampah Di Kampung Genteng Candirejo berkaitan dengan berbagai program dari bank sampah di Kampung Genteng Candirejo dengan bantuan dari pemerintah potensi dan juga sumber daya manusianya juga sedikit demi sedikit ada peningkatan walaupun tidak terjadi secara signifikan.

Masyarakat hendaknya mengikuti kegiatan Bank Sampah secara rutin, agar bertambahnya pengetahuan mengolah sampah dan juga bagaimana cara mengelola usaha sendiri dan lebih peduli lingkungan dan bertambahnya perekonomian masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup sejahtera dan memiliki lingkungan yang sehat dan bersih. Sehingga sesuai dengan program dari Bank Sampah Di Kampung Genteng Candirejo Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, Ph.D, dkk. *"Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat"*, Bandung : Humaniora.
- Aprillia, Krisnha, Dkk. 2014. *"Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat"*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fahrudin, A., dkk. (2011). *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.

Hikmat, Harry. 2010. *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat"*. Bandung : Humaniora Utama Press.

Joeseof, Soelaiman. 1999. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Kasmel, Anu. "COMMUNITY EMPOWERMENT - THEORETICAL AND METHODOLOGICAL CONSIDERATIONS" Dalam Jurnal Hal 1-3).

Kuncoro Mudjarad. 1997. *Teori Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)* Ed 1, Yogyakarta : UPP AMP YKIN.

Moleong, Lexy, Prof, DR, M.A. 2011. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD)*. Bandung: Alfabeta.

Utami, Eka. 2013. *"Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses"*. Yayasan Unilever Indonesia : PT. Maginate Kreasindo.

Zubaedi, Dr, M.Ag., M.Pd. 2013. *"Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik"*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Muhah, Syifaul. 2016. *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Komunitas (Studi Pada Bank Sampah Pitoe Kelurahan Jambangan)*, Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Juwitasari, Mei. 2016. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bank Sampah Di Rw V Kelurahan Lidah Wetan Surabaya*, Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jumlah Sampah Surabaya. 2014, *Seputar Sampah*. Diakses pada tanggal 30 Januari 2017 dari website <http://www.jawapos.com>
- Green and Clean Unilever. 2013, *Medan Green and Clean*. Diakses pada tanggal 07 Februari 2017 dari website <https://brightfuture.unilever.co.id>.
- Solid Waste Association. 2014, *Sampah Plastik*. Diakses pada tanggal 17 Februari 2017 dari website <http://www.cnnindonesia.com>.
- Forum Regional 3R The 5th Regional 3R Forum in Asia & The Pacific. 2015, *Multilayer Partnership & Coalitions as the Basic for 3R's Promotion in Asia & The Pacific*. Di akses pada tanggal 17 Februari 2017 dari website <http://www.encycity.co/>.